

## PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL NO. 16 SURAKARTA

**Sri Indy Astuti dan Darsinah**

Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
indy3sri@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of planning, implementation, and follow-up of authentic assessments based on the 2013 curriculum in this school. This research is a qualitative descriptive study. The data taken in this study are data on planning, implementation, and follow-up assessment of attitudes, knowledge, and skills. Sources of data from teachers and students in class II and class V as well as school principals. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The validity test used is Data Triangulation. The analysis technique used is the Flow Model of Analysis. The results of the study are that the teacher prepares a plan for assessing attitudes, knowledge and skills together with other teachers at one level. The assessment conducted by the teacher is in accordance with the planning and guidelines for assessing attitudes, knowledge, and skills. Follow-up by the teacher by analyzing, providing guidance, and reporting the results of the assessment of attitudes, knowledge, and skills. Reports of assessment results in the form of numbers, predicates and descriptions.*

**Keywords:** *authentic assessment, planning, implementation, follow-up*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah menentukan standar pendidikan yang berkualitas. Indikator pendidikan yang berkualitas dengan dipenuhinya 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional, diantaranya adalah Standar Pendidikan dan Kependidikan dan Standar Penilaian. Standar Pendidik dan Kependidikan adalah kualifikasi akademik dan kompetensi para agen pembelajar. Standar Penilaian adalah penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Guru sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan perkembangan

kurikulum. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mengukur semua sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil secara proporsional, serta penilaian tes dan portofolio saling melengkapi. Penilaian aspek sikap pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn); dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan meliputi seluruh muatan pelajaran selama proses pembelajaran. Penilaian aspek sikap berupa predikat dan deskripsi, sedangkan penilaian pengetahuan, dan keterampilan berupa angka, predikat, dan deskripsi.

Ternyata pada pelaksanaannya guru menghadapi banyak kendala, antara lain: banyaknya aspek yang dinilai, pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan guru sangat terbebani dengan mendeskripsikan setiap kompetensi pada setiap muatan pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait implementasi penilaian pada kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik dalam penerapannya.

Penelitian ini meneliti tentang penilaian, khususnya penilaian autentik yang digunakan dalam Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar. Sebagai bahan referensi, peneliti melakukan studi pustaka pada beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain: 1) Alev Doan, Osman Nafiz Kaya (2009) dalam penelitiannya mengamati tentang sesi poster sebagai pendekatan penilaian autentik di laboratorium kimia umum Universitas Terbuka menunjukkan banyak manfaat untuk presentasi investigasi laboratorium menggunakan poster dibandingkan dengan laporan laboratorium tradisional, 2) Badiossadat Hassanpour, Nangkula Utaberta, dkk (2011) dalam penelitiannya tentang penilaian autentik atau penilaian standar sikap baru untuk penilaian arsitektur menunjukkan bahwa banyak faktor dari luar yang mempengaruhi penilaian, jadi penilaian tidak dapat diberikan dengan dengan standar yang sama pada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, 3) Penelitian yang dilakukan Sher Azim (2012) dalam penggunaan penilaian autentik sebagai alat pembelajaran di sekolah kontekstual Pakistan menunjukkan bahwa penggunaan rubrik untuk penilaian ditemukan sangat efektif dalam menentukan alur bagi para guru dan siswa untuk mencari dan mendapatkan hasil yang diinginkan, 4) Penelitian yang dilakukan Barbara Cambridge (2013) menyatakan bahwa dalam pada aspek penilaian harus ada standarisasi sehingga penilaian yang dilakukan secara ketat dan seragam akan mendapatkan penilaian yang valid, 5) Penelitian yang dilakukan Phillip Dawson, Margaret Bearman, David J. Bound, Matt Hall, Elisabeth K. Molloy, Sue Bennet, dan Gordon Joughin (2013) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pendidik dalam merancang penilaian akan lebih baik jika dikonsultasikan terlebih dulu dengan pihak sekolah atau pendidik yang lain agar mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan: 1) Perencanaan Penilaian Autentik, 2) Pelaksanaan Penilaian Autentik, 3) Tindak lanjut Penilaian Autentik

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini tentang penilaian yang dilakukan guru pada siswa. Penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan pada Bulan Februari 2018 sampai September 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas II dan Kelas V di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data utama adalah guru kelas jenjang Kelas II dan guru Kelas V sebagai tenaga pendidik. Pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 guru Kelas II A adalah Mirwan, S.Pd., guru Kelas II B adalah Winarno, S.Pd., guru Kelas II C adalah Dwie Yuli. S, S.Pd. SD, guru Kelas V A adalah PSF. Suryo, S.Pd., guru kelas V B adalah Thinuk Harini, S. Pd. Sumber data sekunder adalah siswa kelas IIA, IIB, IIC, VA, VB, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data utama yang diperoleh melalui instrumen observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada aktivitas guru kelas sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dokumentasi diambil dari berkas penilaian yang dilakukan guru dan satuan pendidikan serta penilaian milik siswa. Data sekunder diperoleh dari wawancara yang berupa daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

Lembar observasi guru berisi pengamatan aktivitas guru pada saat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam penilaian. Selain itu juga pengamatan aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian. Dokumentasi merupakan data berkas-berkas perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam penilaian autentik milik pendidik dan satuan pendidikan. Selain itu juga pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian milik siswa. Wawancara kepada kepala sekolah dan guru berisi pertanyaan yang akan dijawab secara singkat terkait aktivitas dan dokumentasi guru dalam penilaian autentik yang meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut.

Data yang didapat dari penelitian kemudian dianalisis. Model analisis yang digunakan adalah model analisis mengalir (*Flow Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sumardjoko (2015:27), dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Pada saat mengumpulkan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan menulis memo. Sajian data berupa matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kerjaan, dan tabel. Penarikan simpulan atau verifikasi dapat berupa kegiatan yang lebih teliti, misalnya dengan cara bediskusi atau saling memeriksa antar teman untuk mengembangkan konsensus antar subjektif. Reduksi data dilakukan sebelum proses pengumpulan data dan selama berlangsung pengumpulan data.

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian harus mantap dan benar agar mendapatkan kesimpulan yang tepat sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat. Untuk meningkatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan uji validitas Triangulasi Patton (1984). Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Data utama yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian dicek hasilnya dengan sumber yang berbeda, yaitu dari wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, dan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data yang telah direduksi menghasilkan suatu temuan penelitian. Hasil temuan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan rumusan masalahnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Perencanaan penilaian meliputi perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil temuan pada perencanaan penilaian sikap bahwa guru kelas bekerja sama menyusun perencanaan penilaian sikap dengan guru kelas lain pada tingkat yang sama. Sedangkan pada guru kelas tinggi menyusun perencanaan penilaian sikap bersama dengan cara berbagi tugas sehingga penyusunan perencanaan cepat selesai. Guru menentukan empat sikap spiritual dan empat sikap sosial. Sikap spiritual yaitu: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Sikap sosial yaitu: jujur, disiplin tanggung jawab, dan santun. Kemudian dari setiap sikap tersebut.

Pada perencanaan penilaian pengetahuan dan keterampilan guru membuat perencanaan secara bersama-sama dengan guru pada tingkat yang sama. Dokumen perencanaan pengetahuan dan keterampilan disusun dalam satu dokumen yang sama. Dokumen tersebut adalah Program Tahunan (Ptota), Program Semester (Prosem), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan Kompetensi Dasar, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Penilaian meliputi pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pelaksanaan penilaian sikap bahwa seluruh guru melakukan observasi sikap spiritual dan sikap sosial siswa pada saat ada pembelajaran PPKn saja dengan menuliskan tanda cek (√) pada indikator penilaian sikap yang sesuai dari setiap siswa. Guru mencatat hasil observasi secara lengkap di jurnal harian. Penilaian sikap di jurnal harian tidak dilakukan pada setiap siswa, tetapi yang dicatat hanya siswa yang memiliki sikap sangat baik atau perlu bimbingan saja. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial hanya diobservasi guru, siswa tidak melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Selain itu juga melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman sekali dalam satu semester. Dokumen penilaian sikap yang telah diisi oleh siswa kemudian diserahkan kepada guru.

Pada pelaksanaan penilaian pengetahuan guru kelas rendah tidak menyusun kisi-kisi sebelum membuat instrumen penilaian pembelajaran, jadi guru langsung membuat instrumen penilaian pembelajaran setiap harinya. Sedangkan guru kelas tinggi kadang-kadang menyusun kisi-kisi sebelum membuat instrumen PH. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu. Guru membuat instrumen penilaian lengkap dengan kunci jawaban dan pedoman penilaian dalam RPP untuk pembelajaran setiap hari. Hasil temuan pada pelaksanaan penilaian pengetahuan bahwa siswa melaksanakan penilaian pembelajaran setiap hari. Penilaian pembelajaran berbentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan

Pelaksanaan Penilaian Keterampilan menghasilkan temuan bahwa guru guru membuat instrumen penilaian keterampilan lengkap dengan kriteria penilaian dan pedoman penilaian. Guru melakukan penilaian kinerja, produk ataupun proyek. Penilaian kinerja yang dilakukan guru merupakan penilaian terhadap kompetensi siswa dalam melakukan sesuatu, misalnya: menyanyi, praktik olahraga, membaca, bermain peran, atau memainkan alat musik. Penilaian produk yang dilakukan guru merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam

menghasilkan karya atau produk. Penilaian kinerja dan produk dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penilaian produk yang sudah dinilai ada yang dipajang di kelas, ada pula yang dimasukkan dalam map masing-masing sebagai dokumen portofolio siswa.

Setelah guru menyusun perencanaan, kemudian melaksanakan, lalu menindaklanjuti hasil penilaian. Tindak Lanjut Penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tindak lanjut penilaian sikap yang dilakukan guru adalah guru mencatat tindak lanjut yang dilakukan dalam buku jurnal dan bimbingan konseling. Guru memberikan pujian secara lisan kepada siswa yang bersikap sangat baik dan memberikan motivasi untuk terus memberikan contoh kepada teman yang lain. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang penilaian sikapnya cukup dan perlu bimbingan. Bimbingan yang diberikan secara lisan, apabila tidak diindahkan maka guru memberikan hukuman yang mendidik. Selanjutnya guru merekap penilaian sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa kemudian membuat deskripsi penilaian sikap. Guru mendeskripsikan sikap siswa dengan skor 1 sampai 4. Guru membuat laporan hasil penilaian sikap dalam rapor. Siswa yang hasil rekap penilaian sikapnya perlu bimbingan atau cukup tidak dapat naik kelas. Siswa yang hasil rekap penilaian sikapnya minimal baik dapat naik kelas.

Tindak lanjut yang dilakukan guru dalam penilaian pengetahuan adalah guru membuat analisis hasil PH dan membuat laporan hasil belajar. Analisis dibuat dalam buku analisis. Hasil analisis digunakan guru untuk menentukan siswa diberi pengayaan atau remedial. Pengayaan dilaksanakan setiap hari setelah jam pembelajaran tematik selesai, tetapi masih pada jam pembelajaran sekolah. Guru merekap hasil penilaian pengetahuan untuk membuat laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar hanya berupa nilai angka dari setiap muatan pelajaran setiap tema, tidak ada predikat dan deskripsinya. Rapor dibuat lengkap dari penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dari setiap mata pelajaran. Hasil penilaian dalam bentuk angka, predikat, dan deskriptif.

Pada tindak lanjut penilaian keterampilan bahwa guru merekap nilai akhir penilaian keterampilan dan membuat nilai laporan hasil belajar. Guru tidak memberikan remedial maupun pengayaan kepada siswa karena memang tidak ada dasar untuk melakukan tindakan tersebut pada tindak lanjut penilaian keterampilan. Guru merekap penilaian keterampilan pada aplikasi di komputer, tidak menuliskan secara manual seperti pada penilaian sikap dan pengetahuan. Guru membuat laporan laporan hasil belajar penilaian keterampilan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dilakukan pembahasan pada penilaian autentik yang sudah diimplementasikan di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada perencanaan penilaian sikap guru sudah menentukan sikap spiritual dan sikap sosial beserta indikator dari setiap sikap dan membuat instrumen penilaian sikap. Guru kelas rendah hanya membuat instrumen penilaian sikap berupa observasi dan jurnal harian. Guru kelas tinggi menyusun instrumen penilaian sikap berupa instrumen observasi, jurnal harian, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Guru dalam pembuatan perencanaan mendapatkan sedikit kendala terkait guru kelas rendah yang belum pernah mengikuti pelatihan, namun ada komunikasi yang baik antar guru sehingga kendala ini dapat dengan mudah diatasi. Hal

ini sesuai dengan penelitian Phillip Dawson, Margaret Bearman, David J. Bound, Matt Hall, Elisabeth K. Molloy, Sue Bennet, dan Gordon Joughin (2013) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa perencanaan penilaian yang berupa penilaian pengetahuan siswa, karya siswa dan kemampuan siswa melakukan sesuatu sebaiknya dikonsultasikan dengan guru yang lain agar hasilnya maksimal.

Pada perencanaan penilaian pengetahuan guru sudah membuat perencanaan penilaian mulai dari penyusunan Prota, Prosem, KKM, Pemetaan Kompetensi Dasar, Silabus, dan RPP sesuai dengan buku panduan penilaian Kurikulum 2013 tahun 2016 yang merupakan panduan penilaian terbaru. Hal ini dibuktikan dengan dokumen perencanaan yang lengkap dan sudah disahkan kepala sekolah. Pada Prota dan Prosem memuat alokasi waktu yang digunakan untuk penilaian. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk menetapkan standar penilaian. Pemetaan Kmpetensi Dasar untuk memetakan kompetensi dasar yang akan dinilai dalam tema dan sub tema. Sedangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan penilaian terinci.

Pada perencanaan penilaian keterampilan guru sudah menyusun dokumen perencanaan yang terintegrasi dalam perencanaan penilaian pengetahuan. Jadi ketika diuraikan kompetensi dasar dari pengetahuan, maka disertai kompetensi dasar dari keterampilan.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru meliputi pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap berupa lembar observasi, jurnal harian, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Lembar observasi hanya diisi pada saat pembelajaran PPKn. Jurnal harian diisi apabila ada kejadian khusus selama jam pembelajaran. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan hanya satu kali dalam satu semester. Siswa diberi kesempatan untuk menilai dirinya dan mengungkapkan penilaian terhadap temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barbara Cambridge (2013) yang menyampaikan hasil penelitiannya bahwa suatu penilaian akan valid jika dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya melalui dialog yang berkesinambungan, membuat penilaian yang seragam, dan jangkauannya tidak terlalu luas. Penilaian sikap yang dilakukan guru dengan nilai 1 (perlu bimbingan), 2 (cukup), 3 (baik), atau 4 (sangat baik).

Pada pelaksanaan penilaian pengetahuan guru melaksanakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian meliputi Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Guru kelas rendah tidak menyusun kisi-kisi sebelum menyusun instrument PH. Guru kelas tinggi sebelum membuat instrumen PH menyusun kisi-kisi. Penilaian menggunakan angka bulat dengan rentang 0-100.

Pada pelaksanaan penilaian keterampilan yang dilakukan guru adalah penilaian kinerja, produk, dan proyek. Penilaian harian keterampilan berupa angka bulat dengan rentang 0-100. Guru tidak melakukan penilaian keterampilan pada setiap pembelajaran. Guru melakukan penilaian keterampilan tetapi kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk mencatat hasil penilaian di buku daftar nilai. Buku daftar nilai pada penilaian keterampilan terisi namun tidak penuh seperti pada penilaian pengetahuan. Pelaksanaan penilaian keterampilan sebaiknya dilaksanakan secara kontekstual, apa adanya sehingga penilaian pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alev Doan dan Osman Nafiz Kaya (2009) bahwa penggunaan penilaian autentik membuat pelajaran menjadi lebih

menyenangkan karena dikaitkan dengan masalah kontekstual. Hasil penilaian siswa yang terdapat dalam buku daftar nilai menunjukkan hasil yang memuaskan. Hampir seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM, artinya pelaksanaan penilaian autentik mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sher Azim (2013) bahwa penggunaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran menghasilkan partisipasi aktif kegiatan guru dan siswa serta dapat meningkatkan keterampilan yang tinggi pada siswa.

Secara garis besar, pada pelaksanaan penilaian yang diimplementasikan guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan Niken Armeda Ayu Bintari (2015). Penelitian yang relevan tentang pelaksanaan penilaian autentik ini bahwa penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan guru pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tetapi belum maksimal karena terkendala keterbatasan waktu sehingga perlu pengaturan waktu oleh guru agar penilaian dapat maksimal.

Tindak Lanjut Penilaian yang dilakukan guru adalah kegiatan yang dilakukan guru setelah menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat memberikan tindak lanjut berupa tugas agar dapat efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elwien Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri (2015) bahwa guru memberikan tugas mandiri kepada siswa agar pembelajaran dapat selesai, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pada implementasi kurikulum.

Tindak lanjut yang dilakukan guru pada penilaian sikap, guru merekap dan membuat laporan hasil belajar. Guru merekap penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dari setiap siswa. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan baik diberikan penghargaan secara lisan. Siswa yang mendapatkan nilai cukup atau perlu bimbingan diberikan bimbingan konseling agar sikapnya menjadi baik. Guru membuat laporan hasil belajar penilaian sikap pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi. Deskripsi penilaian sikap merupakan uraian penilaian sikap yang paling menonjol.

Tindak lanjut yang dilakukan guru pada penilaian pengetahuan, guru membuat analisis penilaian, memberikan pengayaan dan remedial, serta membuat laporan hasil belajar. Analisis dibuat setelah PH, PTS, dan PAS dilaksanakan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun program remedial dan pengayaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pardimin (2016) bahwa informasi yang diperoleh dari penilaian autentik digunakan untuk merancang program perbaikan dan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran tematik. Remedial dilaksanakan jika ada siswa yang mendapatkan nilai PH di bawah KKM. Laporan hasil belajar PTS dibuat berupa angka bulat dengan rentang 0-100. Laporan hasil belajar PAS dibuat berupa angka, predikat, dan deskripsi. Penilaian berupa angka adalah bulat dengan rentang 0-100. Penilaian berupa predikat ada 4, yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), atau D (perlu bimbingan). Penilaian berupa deskripsi adalah uraian kompetensi yang menonjol dari siswa.

Tindak lanjut penilaian keterampilan yang dilakukan guru adalah merekap hasil penilaian keterampilan dan membuat laporan hasil belajar. Rekap penilaian keterampilan merupakan rata-rata dari penilaian keterampilan seluruh kompetensi dasar keterampilan. Laporan hasil belajar keterampilan hanya dibuat pada akhir semester. Penilaian keterampilan berupa angka, predikat, dan deskripsi. Penilaian berupa angka adalah bulat dengan rentang 0-100. Penilaian

berupa predikat ada 4, yaitu: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), atau D (perlu bimbingan). Penilaian berupa deskripsi adalah uraian kompetensi yang menonjol dari siswa.

## PENUTUP

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan penilaian disusun guru bersama guru lain pada tingkat yang sama meliputi perencanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 2) Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menyusun kisi-kisi kemudian menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, 3) Tindak lanjut penilaian dilakukan setelah melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan berupa penghargaan, bimbingan, pengayaan, remedial, dan menyampaikan laporan hasil belajar berupa angka, predikat, dan deskripsi.

Berdasarkan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Perencanaan penilaian sebaiknya disusun guru dengan cara berbagi tugas dengan guru lain pada tingkat yang sama untuk mendapatkan hasil maksimal, efektif dan efisien, 2) Guru yang belum pernah mengikuti bimtek atau diklat sebaiknya diusulkan mengikuti kegiatan serupa agar memiliki pengetahuan yang sama dengan guru kelas tinggi, 3) Pelaksanaan penilaian dilakukan secara teratur, tertib, dan rinci agar memudahkan guru dalam merekap penilaian untuk laporan hasil belajar, 4) Pada pedoman penilaian sikap dilengkapi dengan deskriptor agar hasil penilaian lebih objektif, 4) Tindak lanjut pada keterampilan berupa analisis, remedial, dan pengayaan sebaiknya dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kompetensi dan dapat memperbaiki hasil penilaian agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azim, Sher and Mohammad Khan. 2012. Authentic Assessment: An Instructional Tool to Enhance Students Learning. *Academic Research International*. ISSN-L: 2223-9553, ISSN-L: 2223-9944. Vol. 2, No. 3, May 2012. Diakses tanggal 8 September 2018.
- Bintari, Ayu Niken Armeda 2015. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Salatiga 06. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Cambridge, Barbara. 2013. Validity through Dialogue. *Teaching and Learning Inquiry: The ISSTOL Journal*, Vol. 1 , No. 1 (2013), pp 19-21. Diakses tanggal 28 Januari 2018.
- Dawson. P, Bearman. M, Bound. D. J, Hall, M, Molloy. E. K, Bennet, S, and Joughin, G. 2013. Assessment Might Dictate the Curriculum, But What Dictate Assessment. *Teaching and Learning Inquiry: The ISSTOL Journal*, Vol. 1 , No. 1 (2013), pp 107-111. Diakses tanggal 29 Januari 2018.
- Direktur Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dogan, Alev and Osman Navis Kaya. 2009. Poster Session as an Authentic Assessment Approach in an open-Ended University General Chemistry Laboratory. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1 (2009) 829-833. Diakses tanggal 15 Agustus 2018.



- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Garfindo Jaya.
- Hassanpour, B., N. Utaberta, N. Abdullah, Spalie, and M. Tahir. 2011. Authentic Assessments of Standarized Assessment New Attitude to Architecture Assessment. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 15 (2011) 3550 – 3595. Diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mufridah. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN 1 Tirem Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Nasab, Fatemeh Ganavati. 2015. Alternative versus Traditional Assessment. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*. Volume 2, Issue 6, 2015, pp. 165-178. Diakses tanggal Diakses tanggal 8 September 2018.
- Ningrum, Elwien Sulistya dan Sobri, Ahmad Yusuf. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 24, Nomor 5, Maret 2015: 416-423. Diakses tanggal 27 juni 2018.
- Noviatmi, Andri. 2015. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV di SD DI Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/24022/7/tesis-andri-noviatmi-13712259001.pdf>. Diakses tanggal 10 januari 2018.
- Nurkhan. 2016. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Penilaian Kurikulum 2013 melalui Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7 (1) (2016) p-ISSN: 2087-9385 e ISSN: 2528-696X. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/912/776>. Diakses tanggal 27 Juni 2018.
- Pardimin. 2016. *Analisis of The Indonesian Mathematics Teacher's Ability in Applying Authentic Assessment*. FKIP Unniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Diakses tanggal 16 Agustus 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 6 Juni 2016.
- Safitri, Desy and Oktavia, Maria. 2017. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013

- (Studi Kasus Guru IPS di SMP Labschool Jakarta). *Artikel Edukasi IPS* Vol. 1 No. 1 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/193309-ID-evaluasi-implementasi-penilaian-kurikulu.pdf>. Diakses tanggal 27 Juni 2018.
- Sandi, Gilang Ary and, Prof. Dr. Utama, M.Pd. and, Dr. Djalal Fuadi, M.M., M.Pd. 2016. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholeh, Muhammad and , Prof. Dr. Utama, M.Pd. and , Dr. Sumardi, M.Si. 2016. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri 01 Karanganyar. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Penilaian Hasil Belajar: Pengertian, Tujuan, dan Pendekatan*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/> . Diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Suhaidi, Achmad. 2014. *Pengertian Sumber Data , Jenis-Jenis Data, dan Metode Pengumpulan Data*. <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>. Diakses tanggal 18 Februari 2018.
- Sumardjoko, Bambang. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Suarakarta.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Tachjan, Prof. H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Panduan KKL.
- Trigwell, Keith. 2013. Evidence of Impact of Scholarship of Teaching and Learning Purposive. *Teching and Learning Inquiry: The ISSOTL Journal*, Vol. 1, No. 1 (2013), pp. 95-105. Diakses tanggal 29 Januari 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Republik Indonesia. 8 Juli.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Presiden Republik Indonesia. 30 Desember.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Wisudaningrum Aprilia. 2017. Problematika Dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. *Tesis*. <http://eprints.ums.ac.id/54415/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses tanggal 10 Januari 2018.
- Yusof, N., M. M. Amin, M. Arshad, H. M..Dahlan, and N. Mustafa. 2012. Authentic Assessment of Industrial Training Program: Experience of Universiti Teknologi Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 56 (2012) 724 – 729. Diakses tanggal 15 Agustus 2018.